

PERAN KIAI DALAM POLITIK
DI KABUPATEN SUMENEP
PERSPEKTIF FIQH SIYĀSĀH



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH:

RINI PENTANIA ARIFA

NIM:01371028

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. Drs MAKHRUS MUNAJAT, M.Hum
2. Drs RIZAL QASIM, M.Si

JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

Drs. MAKHRUS MUNAJAT, M. Hum
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudari Rini Pentania Arifa

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Rini Pentania Arifa

NIM : 01371028

Judul : **PERAN KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN
SUMENEPE PERSPEKTIF FIQH SIYĀSAH**

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang dimaksud.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2005 M.
13 Jumadil Ula 1425 H

Pembimbing I

Drs. Makhrus Munajat, M. Hum

NIP. 150 260 055

Drs. RIZAL QOSIM, M. Si
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Saudari Rini Pentania Arifa

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Rini Pentania Arifa

NIM : 01371028

Judul : **PERAN KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN
SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYĀSAH**

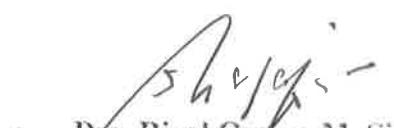
Sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam. Bersama ini kami lampirkan skripsi yang diimaksud.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2005 M.
13 Jumadil Ulā 1425 H

Pembimbing II


Drs. Rizal Qosim, M. Si
NIP. 150 256 649

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

PERAN KIAI DALAM POLITIK
DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYĀSĀH

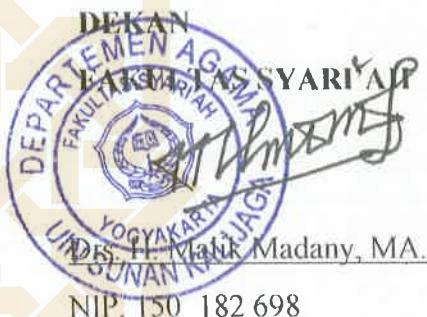
yang disusun oleh

RINI PENTANIA ARIFA
NIM. 0137.1028

telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2005 M/ 14 Jumadis Tsānī, 1425 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 19 Juli 2005 M.

14 Jumadis Tsānī 1425 H



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Annurrafiq, M. Ag.
NIP. 150 289 213

Pembimbing I

Drs. Makhrus Munajat, M. Hum
NIP. 150 260 055

Sekretaris Sidang

Siti Djazimah, S. Ag, M. Si
NIP. 150 282 521

Pembimbing II

Drs. Rizal Qosim, M. Si
NIP. 150 256 649

Pengaji I

Drs. Makhrus Munajat, M. Hum
NIP. 150 260 055

Pengaji II

Drs Riyanto, M. Hum
NIP. 150 259 417

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

A. Konsonan Tunggal

Form of Arab	Nama	Form Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
ك	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
خ	zal	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
ذ	sin	s	es
ڙ	syin	sy	es dan ye
ڦ	sad	s.	es (dengan titik di bawah)
ڻ	dad	d.	de (dengan titik di bawah)
ڦ	ta'	t.	te (dengan titik di bawah)
ڻ	za'	z.	zet (dengan titik di bawah)
ڻ	'ain	'	koma terbalik di atas
ڻ	gain	g	ge
ڻ	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Ditulis	<i>muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

C. Ta' marbuṭah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حکمة	Ditulis	<i>hhikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-a'liyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'* *marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zakātul fitrāh</i>
-------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	A
	kasrah	ditulis	i
	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهليّة	ditulis	ā
2	fathah + ya' mati تَسْنِي	ditulis	ā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
4	dammah + wawu mati فُروض	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بِنَكُمْ	ditulis	Ai
2	fathah + wawu mati قُول	ditulis ditulis ditulis	bainakum au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	a'anatum
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah'*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.

وَيْلُ الْفَرْوَضِ	Ditulis	<i>zawil furud</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahlussunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله اللهم

صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين .

أما بعد .

Kupanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta taufiq-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**PERAN KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYĀSĀH**" ini. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke haribaan Nabi Muhammad SAW. serta keluarga, sahabat dan pengikutnya sepanjang masa.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan dalam khazanah pemikiran politik Islam, juga untuk memenuhi tugas akhir akademik mahasiswa pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penyusun sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh teman, sahabat, kawan yang selama ini bersedia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnya penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penyusun sampaikan kepada:

Atas tersusunnya skripsi ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. Malik Madany, MA. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah, sekaligus dosen pengajar semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penyusun.
2. Bapak Drs. H. Abd. Majid AS. Selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pengajar bagi penyusun, dengan kesabaran, kebijaksanaan dan rasa tanggung jawabnya telah memberikan ilmu dan arahan yang sangat berarti selama menjalani perkuliahan.
3. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M. Hum. Selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan waktu dan kesempatan kepada penyusun untuk melakukan konsultasinya serta memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sungguh-sungguh demi suksesnya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rizal Qosim, M. Si selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang selalu memberikan waktu dan kesempatan kepada penyusun untuk melakukan bimbingan dan konsultasi serta memberikan pengarahan demi suksesnya penyusunan skripsi ini.
5. Untuk suamiku "Mas Damanhufi" yang selalu menjadi imam bagi penyusun. Yang lahir dalam waktu dan dunia yang berbeda. Sebuah kisah masa depan untuk masa depan.
6. Bapak Miftahul Arifin (alm) dan Ibu Hamira, mbak Arbak dan keluarga, mas Agus dan keluarga, mbak Erma dan keluarga, mas Edi dan Keluarga yang tiada hentinya memberikan limpahan moril dan materiil serta kasih sayang yang tiada hentinya selama ini.
7. Bapak H. Nur Kamaluddin dan Ibu H. Qomariyah serta adinda tercinta Nur Fajriyah yang telah memberikan limpahan moril dan materiil serta kasih sayang selama ini.
8. Bapak Honain Santoso, SH, yang telah membimbing penyusun selama di lapangan.
9. Untuk sahabat-sahabatku Ina, Hisyam, Santie, Mu'is Gedhe, Komeng, Kak Ndut, Kak Adib, Jeng Ika, teman-teman Al-Hidayah, JS-2 '01 yang telah bersedia menjadi temanku.

10. Untuk keluarga kecilku di Yogyakarta Kak Samsul, Kak Maman, Mbak Fat, Mas Fathur, Mbak Iis sakalangkong telah menerima di keluarga ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penyusun sangat berlapang dada untuk menerima segala saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya karya yang lebih baik di masa mendatang. Akhirnya, penyusun berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penyusun tetapi juga bagi semua yang mau mengambil manfaat darinya.

Yogyakarta, 01 Juni 2005 M.

23 Rabī'ū as-Sānī 1425 H

Penyusun



RINI PENTANIA ARIEA



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk suamiku "*mas Daman*",

RINISANCE COMMUNITIES sebuah kisah masa depan untuk masa depan



ABSTRAKSI

Dalam masyarakat tradisional, tokoh agama mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting sehingga mereka disebut sebagai salah satu elit sosial di antara elit sosial yang lain, tokoh adat, pemerintah dan raja. Sebagai elit sosial, tokoh agama mempunyai peran ganda, yaitu sebagai tokoh politik, ekonomi dan lain-lainnya. Dalam konteks pembagian inilah, sangat menarik mengelaborasikan peran elit agama (kiai) ke dalam dinamika kehidupan publik. Di satu sisi, banyak orang meyakini kiai sebagai elit agama, namun di sisi lain, kiai telah menunjukkan adaptasinya terhadap perubahan zaman. Ia tidak sekedar berada dalam isu-isu agama melainkan juga telah melangkah ke depan memasuki arena yang luas, salah satunya adalah arena politik. Dan hal inilah yang menyebabkan kiai terjebak ke dalam konflik elit politik dengan posisi sebagai alat kekuasaan. Ini dilihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan kiai dalam memback-up kepentingan politik penguasa guna mempertahankan kekuasaannya. Para kiai tersebut ketika terjun ke dunia politik dalam konteks lokal harus menghadapi beberapa masalah, *pertama* kiai yang terjun ke pentas politik praktis, lebih-lebih di tingkat lokal, pada umumnya tidak memiliki basic teoritik maupun politik praktis yang memadai. Sehingga pemerintahan yang dipimpin seorang kiai, kerap kali terperangkap ke dalam praktek politik otoritarian. Karena penyelesaian masalah-masalah politik tidak sama dengan penyelesaian masalah sosial keagamaan. Secara faktual, para kiai sering kali tak mampu membedakan wilayah (persoalan) politik dan agama. Ia mencampuradukkan isu-isu agama dan isu-isu politik, bahkan sentimen-sentimen keagamaan kerap kali diksploitasi untuk kepentingan politik. *Kedua* hubungan kiai sebagai elit politik (lokal) dengan massanya yang bersifat paternalistik, hubungan guru-murid, dan komunikasi yang dibangun antara keduanya bersifat emosional (kepatuhan). *Ketiga*, pada umumnya kiai yang berperan ganda, di satu sisi sebagai elit politik, dan pimpinan pesantren di sisi yang lain, maka tugas dan tanggung jawab yang terakhir sering kali terabaikan. Tidak sedikit pesantren terbengkalai lantaran para kiainya memasuki politik praktis.

Dalam konteks peran kiai di pentas politik inilah, menarik untuk ditelaah peran kiai di Sumenep yang dalam banyak hal menampakkan gambaran-gambaran seperti di atas. Politik kiai Sumenep berbeda dengan karakter politik kiai daerah lain di Madura, yaitu fenomena politik kiai pesantren yang terbuka, damai, dan demokratis. Kendati hampir semua kiai di daerah ini memiliki hubungan darah satu sama lainnya, namun pilihan-pilihan politiknya beragam dan gagasan-gagasan politiknya juga berbeda. Dan ikatan emosional sebagai sanak keluarga tidak berpengaruh pada pilihan-pilihan politiknya.

Kiai berhasil menduduki jabatan politik di Sumenep. Namun kendati demikian kiai belum mampu memberikan kemaslahatan yang bisa dirasakan oleh masyarakat di sana. Citra kiai berpolitik karismatik berkangur di mata masyarakat. Hal itu terjadi karena kiai politisi tidak lagi memiliki perilaku yang menandakan bahwa mereka berasal dari kalangan elit agama. Setelah kiai banyak yang berpolitik Sumenep menjadi kota terkorup di Pulau Madura.

Data yang diperoleh jika disimpulkan bahwasanya kiai dalam politik di Sumenep belum memiliki peran yang berarti dan bisa dirasakan oleh masyarakat Sumenep secara umum. Dilihat dari segi agama (Islam) kiai politisi di Sumenep tidak mampu menjadi pemimpin bagi masyarakat di sana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
PERSEMBAHAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
Bab I PENDAHULUAN.....	1 - 17
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KONSEP TENTANG PERAN ULAMA DALAM BIDANG POLITIK.....	19 - 40
A. Pemimpin Dalam Islam	19
B. Posisi Ulama Dalam Politik	33
C. Kontribusi Ulama Dalam Bidang Politik	40
Bab III KIAI DAN POLITIK DI KABUPATEN SUMENEPU.....	43 - 72
A. Gambaran Umum Kabupaten Sumenep	43
B. Hubungan Kiai Dengan Pemerintahan Di Kabupaten Sumenep....	58
C. Tujuan Kiai Berpolitik Di Kabupaten Sumenep	67

D. Peran Kiai Dalam Bidang Politik Di Kabupaten Sumenep	69
E. Faktor-faktor Yang Mendorong Kiai Berpolitik Di Kabupaten Sumenep	72

BAB IV ANALISIS PERAN KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN

SUMENEPU PERSPEKTIF FIQH SIYĀSĀH..... 74 - 88

A. Tujuan Dan Faktor Kiai Berpolitik Di Kabupaten Sumenep.....	74
B. Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA..... 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TERJEMAHAN.....	I
2. BIOGRAFI ULAMA.....	II
3. SURAT IZIN PENELITIAN.....	IV
4. SURAT PERMOHONAN WAWANCARA.....	VII
5. CURRICULUM VITAE.....	X



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena menarik pada Pemilu 1999 adalah munculnya kembali para kiai dalam pentas politik, setelah beberapa lama sebelumnya tidak muncul. Lebih-lebih terpilihnya Abdurrahman Wahid atau Gus Dur menjadi Presiden ke-IV yang meneghukan pencapaian politik para elit pesantren. Pencapaian ini tentu mempermudah artikulasinya politiknya. Banyak kiai menempati posisi-posisi penting dalam birokrasi pemerintahan baik di tingkat pusat maupun di tingkat lokal. Dan para kiai ini dipandang memiliki keunggulan karena integritas moralnya ataupun alim di dalam komunitas Muslim.

Istilah kiai merupakan suatu term yang multi-tafsir, namun dalam hal ini penulis menyamakkannya dengan istilah ulama. Kiai adalah orang yang memiliki pengetahuan agama (baca: Islam) dan menjadi penjaganya, yang sama artinya juga dengan kata ulama.¹ Seseorang yang dipandang sebagai guru dan ahli agama Islam, yang menguasai kitab Islam klasik, di lingkungan masyarakat Islam tradisional di pedesaan Jawa, dipanggil dengan sebutan kehormatan sebagai kiai.²

¹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hiroko Horikoshi di daerah Cipari Jawa Barat, ia membedakan antara seorang kiai dengan ulama. Seorang kiai memiliki pengaruh karisma yang lebih luas ketimbang ulama, dan pengaruh itu diperhitungkan baik oleh pejabat nasional maupun khayayak umum. Kiai dipercaya memiliki keunggulan baik secara moralitas ataupun sebagai alim. Lebih detail, lihat Hiroko Horikosi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, cet. 1 (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 211. Sementara dalam penelitian yang ditemukan oleh Andang Subaharianto bahwa untuk daerah Jawa Timur tidak ada perbedaan yang signifikan antara ulama dengan kiai. Baginya, ahli-ahli pengetahuan keagamaan Islam disebut ulama. Dalam konteks lokal, di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut kiai. Lihat, *Andang Subahrianto*, dkk. *Tantangan Industrialisasi Madura (Membentur Kultur, Menjunjung Leluhur)*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 52.

Sementara di Kabupaten Sumenep, di mana penelitian ini dilakukan, kata kiai dan ulama memiliki arti yang sama. Kiai adalah ulama dan begitupun sebaliknya.³ Oleh karena itulah, dengan merujuk pada data di atas maka dalam penelitian ini istilah kiai disamakan dengan istilah ulama.

Secara teoritis, suatu komunitas ataupun masyarakat terdapat semacam lambang dominan yang berfungsi efektif dalam mempersatukan kelompok dan merupakan pendorong bagi kegiatan anggotanya. Bagi masyarakat Islam di pedesaan, seorang kiai memegang peran ini untuk membentengi umat dan cita-cita Islam terhadap ancaman kekuatan-kekuatan sekuler dari luar.⁴

Dalam masyarakat tradisional, tokoh agama mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting sehingga mereka termasuk dalam salah satu elit sosial di antara elit sosial yang lain, tokoh adat, pemerintah dan raja. Sebagai elit sosial, tidak jarang seorang kiai mempunyai peran ganda, yaitu sebagai tokoh politik, ekonomi, pendidikan dan lain-lainnya sekaligus sebagai tokoh agama.

Dalam konteks pembagian inilah, sangat menarik untuk mengelaborasikan peran kiai ke dalam dinamika kehidupan publik. Di satu sisi, banyak orang yang meyakini kiai sebagai elit agama, namun di sisi lain, kiai telah menunjukkan adaptasinya terhadap perubahan zaman. Ia tidak lagi sekedar berada dalam isu-isu agama melainkan juga telah melangkah ke depan memasuki arena yang luas, salah satunya adalah ranah politik.

² Prajarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 20.

³ Persamaan ini dapat digambarkan dari ungkapan keseharian yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menyebut panutan mereka. Sehingga sangat sulit membedakan antara kedua istilah itu.

⁴ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, cet. I, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 1

Terjunnya kiai dalam dunia politik praktis menimbulkan banyak wacana di masyarakat. Bagi sebagian kalangan yang kontra dengan kiai berpolitik mengecam dengan keras pergeseran peran yang dilakukan kiai. Mereka mengklaim bahwa seharusnya kiai tetap berkonsentrasi dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Alasannya wilayah kiai merupakan suatu wilayah yang sakral, berdimensi gerakan moral yang penuh dengan nilai-nilai keikhlasan, tanpa tendensi dan ambisi. Sedangkan dunia politik adalah profan yang meniscayakan adanya kepemilikan, penuh muatan politis, tendensius dan akibatnya kiai akan menjadi alat politik kelompok tertentu. Jika misalnya kiai masuk dalam wilayah politik praktis dan menjadi juru kampanye, maka ia akan terjebak pada logika politik (*the logic of politics*) yang sering memanipulasi umat dan masyarakat yang basisnya demi kepentingan politik, yang pada gilirannya akan menggiring ke logika kekuasaan (*the logic of power*) yang cenderung kooperatif, hegemonik dan korup. Akibatnya, kekuatan logika (*the power of logic*) yang dimiliki oleh kiai, seperti logika moralitas yang mengedepankan ketulusan pengabdian kepada masyarakat, basisnya akan hilang terkalahkan oleh logika kekerasan tadi.⁵ Boleh dikatakan argumen ini untuk menyelamatkan kiai dari goa politik yang kotor.

Lain halnya dengan kalangan yang menghalalkan kiai berpolitik. Dengan terjunnya kiai dalam kancah politik diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai spiritual seperti keadilan, persamaan, dan amanah ke dalam kehidupan politik. Harapan agar kiai menarik diri dari dunia politik, sama artinya dengan membatasi ruang gerak kiai. Itu juga berarti pembatasan terhadap hak-hak warga negara dalam berpolitik. Sebagai bagian dari warga negara, kiai juga berhak ikut

⁵ Saiful Amien S, "Tokoh Agama dan Pilihan Politik," bersumber dari <http://www.Tempo Interaktif.com>, akses tgl 22 Maret 2004, hlm. 1.

terlibat dalam partisipasi politik termasuk juga menjadi pemain politik di level atas. Hak itu dijamin oleh sistem kenegaraan yang demokratis. Hakikat negara dalam sistem yang demokratis adalah sebuah komunitas besar dengan komunitas-komunitas kecil yang ada di dalamnya mendapatkan tempat untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingannya. Dengan kepentingan dan pandangan politik yang dimiliki, kiai berhak membuat kendaraan politik dan mengendarainya.⁶

Selama ini, pola kepemimpinan kiai diidentikkan sebagai pola kepemimpinan tradisional.⁷ Hal itu dapat dilihat dari pola hubungan antara kiai dan santrinya. Di samping hubungan itu senantiasa menunjukkan kepatuhan total santri terhadap kiai, pola hubungan kiai-santri menunjukkan ciri-ciri hubungan otoritas tradisional, yaitu adanya hubungan yang bersifat vertikal, sangat memribadi, adanya kewajiban yang tidak terbatas, dan semacamnya.⁸

Dalam konteks inilah, menarik untuk mencermati perkembangan politik di tingkat-tingkat lokal terutama di kabupaten Sumenep Madura di mana kebanyakan politisinya adalah tokoh-tokoh pesantren atau para kiai. Disadari atau tidak, posisi kiai sebagai elit politik di tingkat lokal menghadapi beberapa problem. *Pertama*, kiai yang terjun ke pentas politik praktis, lebih-lebih di tingkat lokal, pada

⁶ Ahmad Jukariel-Faty, "Kiai Bermain Politik, Kenapa Tidak?," bersumber dari <http://www.SuaraMerdeka.com>, akses 2 Mei 2004.

⁷ Max Weber memilah kepemimpinan, dilihat dari otoritas, menjadi tiga; *Pertama*, otoritas kharismatik. *Kedua*, otoritas tradisional, dan *Ketiga*, otoritas rasional. Otoritas kharismatik didasarkan pada kemampuan khusus yang ada pada diri seseorang. Otoritas tradisional didasarkan pada pengakuan masyarakat secara tradisi dan melembaga. Otoritas rasional didasarkan pada sistem hukum yang berlaku dalam masyarakat, yang ditaati dan diperkuat oleh birokrasi pemerintah. Baca, Max Weber, *The Theory Social and Economic Organization*, disadur oleh Muhammad Asfar, Pergeseran Otoritas Kepemimpinan Politik Kiai, dalam Majalah *Prisma*, No. 5, Vol.24, 1995, hlm. 36.

⁸ Muhammad Asfar, Pergeseran Otoritas Kepemimpinan Politik Kiai, dalam Majalah *Prisma*, No. 5, Vol. 24, 1995, hlm. 37.

umumnya tidak memiliki *back-ground* teoritik maupun pengalaman dalam politik praktis yang memadai. Selain itu, kiai lebih diakui sebagai tokoh agama pengayom masyarakat, benteng moral dan tempat bertanya serta memecahkan masalah agama dalam masyarakat. Sehingga pemerintahan yang dipimpin seorang kiai, kerap kali terperangkap ke dalam praktek *otoritarianisme*. Hal ini disebabkan penyelesaian masalah-masalah politik tidak sama dengan penyelesaian masalah sosial keagamaan. Ditambah lagi klaim-klaim bahwa para kiai sering kali tidak mampu membedakan mana wilayah politik dan mana wilayah agama. Ia mencampuradukkan isu-isu agama dan isu-isu politik, bahkan sentimen-sentimen keagamaan kerap kali dieksplorasi untuk kepentingan politik. *Kedua*, hubungan kiai sebagai elit politik (lokal) dengan massanya bersifat paternalistik, hubungan guru-imurid, dan komunikasi yang dibangun antara keduanya bersifat emosional (kepatuhan). Akibatnya, massa cenderung pasif, pasrah dan tidak kritis terhadap elitnya. *Ketiga*, para kiai umumnya berperan ganda, di satu sisi sebagai elit politik dan pimpinan pesantren di sisi yang lain, maka tugas dan tanggung jawab sebagai pimpinan pesantren sering kali terabaikan. Tidak sedikit pesantren yang terbengkalai lantaran para kiainya memasuki dunia politik praktis.

Peran kiai dalam dunia politik ini menarik untuk ditelaah, khususnya peran kiai Sumenep yang dalam banyak hal menampakkan gambaran-gambaran seperti di atas. Kendati hampir semua kiai di daerah ini memiliki hubungan darah satu sama lainnya, namun pilihan-pilihan politiknya beragam dan gagasan-gagasan politiknya juga berbeda. Dan ikatan emosional sebagai sanak keluarga tidak berpengaruh pada pilihan-pilihan politiknya.

Dinamika politik kiai di ujung timur Pulau Garam ini sungguh sangat dinamis, demokratis dan terbuka. Ikatan-ikatan emosional sebagai guru dan murid (santri) sepertinya tidak berpengaruh pada pilihan-pilihan politiknya. Singkatnya, mereka telah berhasil “mengembangkan tradisi demokrasi” di tingkat lokal.

Implementasi dari UU. No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan UU. No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah memberi imbas yang sangat besar bagi kiai di Sumenep untuk berkiprah di dunia politik praktis. Puncaknya adalah Pemilu 1999 dan Pemilihan Bupati di Sumenep. Terpilihnya Bupati dari kalangan kiai juga berimbas pada struktur pemerintahannya di mana pada akhirnya struktur ini akan menjadi tameng bagi kekuasaannya.

Maraknya kiai terjun ke dunia politik mengindikasikan suatu fenomena yang kuat bahwa dunia politik menjadi “pesantren baru” bagi kiai untuk menegakkan ajaran agama. Hal itu menjadi sorotan yang sangat kuat dari berbagai kalangan. Pertanyaannya, apa sebenarnya yang menjadi motivasi kiai dan ditopang oleh kepentingan apakah hingga kiai beramai-ramai terjun dalam dunia politik, serta apa implikasinya terhadap pemerintah Kabupaten Sumenep. Atas dasar inilah, maka penelitian ini akan mengelaborasi: **“PERAN KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYĀSĀH”**

B. Pokok Masalah

1. Peran apa saja yang dimainkan kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep dalam perspektif Fiqh Siyāsāh?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Mendeskripsikan peran-peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep?
- Menjelaskan peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep perspektif Fiqh Siyāsah?.

2. Kegunaan Penelitian

- Secara teoritis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi wacana peran kiai dalam politik terutama menurut perspektif Fiqh Siyāsah?
- Di samping itu pula, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kepustakaan, khususnya mengenai isu-isu kontemporer dalam wacana peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep.

D. Telaah Pustaka

Hingga saat ini, tidak banyak kajian akademis mengenai kaitan antara kiai dan politik lokal. Zamakhsyari Dhofier lebih dalam bukunya *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, memfokuskan kajiannya pada kiai dan pesantrennya, atau apa yang ia sebut dengan "tradisi pesantren". Dhofier mengemukakan pola hubungan kiai-santri dan pendidikan Islam tradisional dari dua pesantren yaitu pesantren Tegalsari Kabupaten Salatiga dan pesantren Tebuireng Kabupaten Jombang. Ia juga membahas kiai dan tarekat dari kedua pesantren tersebut.⁹

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Yogyakarta: LKPSM, 1998).

Sementara itu, Hiroko Horikhosi lebih menekankan pada peran kiai dalam proses transformasi sosial di daerah Jawa Barat. Di mana dia mengambil salah satu kiai di desa Cipari, sebagai pembawa perubahan dalam pandangan hidup lingkungannya. Horikhosi memperbaiki teori Geertz tentang peranan kiai sebagai pialang budaya (*cultural broker*). Pada tahun 1960, untuk pertama kalinya, Geertz, memperkenalkan ke dalam literatur istilah 'kiai' (ia menggunakan istilah itu untuk menunjukkan ulama dan kiai) sebagai pialang budaya (*cultural brokers*). Yang pertama, berbeda dengan anggapan Geertz, ulama dan tokoh Islam di pedesaan Jawa Barat nampaknya menolak perubahan dan mempertahankan kedudukan yang berpengaruh dalam sistem tradisional. Yang kedua, bahwa mereka telah mengatasi dengan cermat masalah ini dalam hubungannya dengan masyarakat-bangsa, sebab kekuasaan atau pengaruh mereka tidak mendukung fungsi perantara mereka di tempat pertama. Kesimpulan baru mengatakan bahwa kedudukan ulama sangat terjepit dalam struktur kelembagaan masyarakat lokal dan institusi keulamaan dimonopoli hanya oleh beberapa keluarga yang terangkat pada kedudukan baru yang terhormat dalam masyarakat Islam desa yang terus dipertahankan.¹⁰

Bisri Effendi lebih spesifik membahas salah satu Pondok Pesantren terbesar di Madura, yaitu An-Nuqayah dalam melakukan perubahan sosial di Madura. Kiai Abdul Basith bersama dengan kiai-kiai lain di pesantren An-Nuqayah pada awal tahun 1979 mendirikan sebuah badan yang mereka beri nama *Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren An-Nuqayah* (BPM-PPA). Effendi mengkaji seberapa jauh keberhasilan BPM-PPA dalam pengembangan

¹⁰ Hiroko Horikosi, *Kiai dan Perubahan sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 237.

masyarakat melalui pesantren¹¹. Iin Arifin Mansunoor secara panjang lebar mengkaji peran ulama Pamekasan dalam perubahan sosial, budaya, dan politik.¹² Ali Maschan Moesa mencoba menganalisis praktik politik kiai BASRA (Badan Silaturrahmi Ulama Madura) dalam merespons kebijakan pemerintah mengenai pembangunan (industrialisasi dan lain-lain) di Madura.¹³

Mutmainnah mengkhususkan penelitian tesisnya pada ulama BASRA di dua Kabupaten, yaitu Sumenep dan Bangkalan. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa ulama BASRA di Sumenep relatif lebih demokratis ketimbang ulama BASRA di Bangkalan. Ulama BASRA di Sumenep bersifat pluralistik dalam pengambilan keputusan, berbeda dengan ulama BASRA di Bangkalan yang bersifat sentralistik pada satu kiai.¹⁴

Sunyoto Usman dalam penelitiannya di Kabupaten Pamekasan menemukan adanya tiga kiai dalam masyarakat Madura; pertama, kiai diartikan sebagai figur pemimpin pondok pesantren. Status ini didapat karena keturunan (*ascribed status*). Penyandangnya adalah seorang keturunan kiai (anak, saudara kandung, ipar, menantu) yang mempunyai keahlian dalam ilmu agama dan menjadi tokoh masyarakat serta fatwa-fatwanya selalu diperhatikan. Kedua, kiai diartikan sebagai tokoh masyarakat berpengetahuan keagamaan. Kiai tipe ini tidak

¹¹ Bisri Effendi, An-Nuqayah, *Gerak Transformasi Sosial di Madura* (Jakarta: P3M, 1990), hlm. 13.

¹² Iin arifin Mansunoor, *Islam in an Indonesian World Ulama of Madura* (Yogyakarta: UGM Press, 1990).

¹³ Ali Maschan Moesa, *Kiai dan Politik dalam Wacana Civil Society* (Surabaya: Lepkiss, 1999).

¹⁴ Mutmainnah, *Islam dan Demokrasi: Studi tentang BASRA di Kabupaten Sumenep dan Bangkalan*, (Tesis/S2 Sosiologi UGM: 2001) tidak diterbitkan, hlm. 87.

menjadi pemimpin namun sering kali mengadakan pertemuan dengan kiai pemimpin pesantren. Kebanyakan dari mereka adalah alumni pondok pesantren tersebut atau ada beberapa di antaranya merupakan keturunan kiai. Sama halnya dengan tipe kiai yang pertama, mereka menjadi panutan masyarakat dan ide-idenya sering kali menjadi keputusan desa. Kedudukan ini diperoleh dengan usaha (*achieved status*). Ketiga, kiai diartikan sebagai guru mengaji di surau. Sebetulnya, para kiai itu bukan selalu tokoh masyarakat yang dimintai pendapat, tetapi hanyalah orang yang mempunyai beberapa santri untuk belajar mengaji Alquran. Di samping itu, mereka juga berfungsi sebagai imam di surau setempat. Dari tiga kategori ini, tergambar bahwa peran kiai di Madura tidak hanya dalam masalah keagamaan. Tapi juga dalam bidang sosial politik, fatwa mereka selalu dikedepankan.¹⁵

Penelitian yang dilakukan di sini, lebih menekankan pada peran kiai dalam di Kabupaten Sumenep dalam perspektif Fiqh Siyasah.

E. Kerangka Teoritik

Prinsip dasar Islam tentang pengaturan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*siyasah ad-dunya*) adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat atau kesejahteraan rakyat secara umum (*al-maslahah al-ammah*), yang berkeadilan berdasarkan hukum etika sosial. Maka kemudian Islam secara eksplisit mengajarkan manusia menegakkan keadilan, kebebasan dan

¹⁵ Sunyoto Usman, "Citra Status Sosial Kiai di Kalangan Masyarakat Madura" dalam *Jembatan Suramadu Respons Ulama terhadap Industrialisasi* (Yogyakarta: LKPSM, 1998), hlm. 40-41.

toleransi, persamaan hak dan kewajiban serta bermusyawarah dalam kehidupan bersama.

Manusia sebagai representasi Tuhan di dunia memiliki dua fungsi, *pertama*, sebagai hamba-Nya yang taat. Hal ini termaktub dalam Alquran.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَانَ لِيَعْبُدُونَ¹⁶

Kedua, sebagai *khalifatullah* di dunia. Terhadap fungsi yang kedua, terdapat dua macam kekuasaan yang terkandung di dalamnya, yaitu kekuasaan yang bersifat umum dan kekuasaan yang bersifat khusus. Kekuasaan yang bersifat umum adalah kekuasaan untuk memakmurkan kehidupan di bumi, sedangkan kekuasaan yang bersifat khusus adalah kekuasaan dalam pemerintahan negara.¹⁷

Lembaga kepala negara dan pemerintahan diadakan sebagai pengganti fungsi kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia. Pengangkatan kepala negara untuk memimpin umat Islam adalah wajib menurut Ijmak.¹⁸

Menurut Imam Ghazali, tujuan manusia dalam bermasyarakat dan bernegara tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan material dan duniawi yang tidak mungkin ia penuhi sendirian, tetapi lebih dari itu adalah untuk mempersiapkan diri bagi kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti melalui pengamalan dan penghayatan ajaran agama secara betul, sedangkan yang demikian itu tidak mungkin tanpa keserasian kehidupan duniawi.¹⁹ Bertolak dari

¹⁶ *Az-Zāriyāt* (51) : 56.

¹⁷ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi atas Persoalan Keislaman*, cet. Ke-1 (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 48.

¹⁸ Imam Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani dan Kamaluddin Nurdin, cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 15.

dasar pemikiran itulah maka menurut Ghazali kewajiban mengangkat seorang kepala atau pemimpin negara tidak berdasarkan rasio, tetapi berdasarkan keharusan agama. Hal ini disebabkan karena persiapan untuk kesejahteraan ukhrawi harus dilakukan melalui pengamalan dan penghayatan ajaran agama secara betul.²⁰

Menurut Ali Syari'ati, imamah adalah manifestasi dari risalah kepemimpinan dan bimbingan individu dan masyarakat dari apa yang kini ada (*dassein*) menuju apa yang seharusnya ada (*dassollen*), semaksimal yang bisa dilakukan, bukan berdasar pada keinginan pribadi seorang imam melainkan atas dasar konsep yang baku yang menjadi kewajiban bagi imam melebihi dari individu lainnya. Sedangkan imam adalah seorang yang melalui perwujudan, pemikiran, dan aspek-aspek kehidupannya, memberi petunjuk pada manusia, sampai pada tingkat yang memungkinkan mereka menjadi manusia yang semestinya, dan mengajak mereka menuju peningkatan, melakukan perjalanan, dan membina dengan cara tersebut agar mereka dapat selamat dari kehinaan.²¹ Mawardi mengartikan imam sebagai khalifah, raja, sultan atau kepala negara, dan dengan demikian Mawardi memberikan juga baju agama kepada jabatan kepala negara di samping baju politik. Menurutnya, Allah mengangkat untuk umatnya seorang pemimpin sebagai pengganti (khalifah) nabi, untuk mengamankan agama,

¹⁹ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, edisi ke-5 (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 76

²⁰ *Ibid.*

²¹ Ali Syari'ati, *Ummah Dan Imamah*, alih bahasa Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 53.

dengan disertai mandat politik. Dengan demikian seorang imam di satu pihak adalah pemimpin agama, dan di lain pihak pemimpin politik.²²

Kekuasaan dalam pemerintahan negara kaitannya dengan warganya, menurut as-Sa'idi, dalam ajaran Islam memuat beberapa elemen dasar yang difokuskan bagi ketertiban publik. Elemen-elemen dasar tersebut adalah :

1. Sebaiknya ada kelompok manusia yang dipasrahi untuk mengurus kepentingan mereka secara universal. Kelompok yang dipasrahi ini lazim disebut sebagai *Ulil al-Amri*.
2. Pengangkatan seorang pemimpin harus berlandaskan konsensus rakyat. Makanya, lembaga syura atau musyawarah menjadi sangat signifikan.
3. Kebijakan yang menyangkut masalah publik harus berdasarkan keputusan dalam bermusyawarah. Karena musyawarah merupakan faktor yang signifikan bagi terwujudnya keadilan.²³

Sementara itu, Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan bahwa tata aturan Islam adalah tata aturan yang bersifat politik dan bersifat agama. Bersifat politik, jika tata aturan yang ditegakkan oleh Rasulullah di Madinah ditinjau dari segi ukuran-ukuran politik pada masa modern, sedangkan bersifat keagamaan, jika dilihat kepada tujuan-tujuannya dan pergerakan-pergerakannya. Hal ini disebabkan karena hakikat Islam adalah melengkapi segi-segi kebendaan (*maddiyah*) dan segi-segi kejiwaan (*ruhiyyah*) dan itu berarti mencakup segala amal insani dalam kehidupan dunia dan ukhrawinya.²⁴

²² Munawir Sjadzali, ..., hlm. 63.

²³ Abd. Al-Muta'ali as-Sa'idi, *Asy-Siyāsah al-Islāmiyah fi 'Ahd al-Khulafā' ar-Rasyidun* (t.tp. : Dar al-Firk al-"Arabi, t.t.), hlm. 5-7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الَّذِينَ فَعَلُوا فِي أَمْرِنَا مُنَكِّرٌ فَإِنْ تَتَّبِعُمْ فَإِنَّمَا تَتَّبِعُ شَيْءًا فِي دُرُجَاتٍ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تَؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا²⁵

Oleh karena itu, diperlukanlah suatu pemikiran yang mampu membaca politik Islam khususnya peran Kiai dalam politik ditinjau dari perspektif Fiqh Siyāsah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan menjadikan wawancara sebagai landasan sumber data utama (primer) dan dibantu dengan pustaka sebagai sumber data sekunder. Lokasi penelitian ini di daerah Sumenep yang membahas tentang peran Kiai dalam politik perspektif Fiqh Siyāsah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian dalam skripsi di sini bersifat *deskriptif-analitis*.²⁶, yaitu dengan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan secara kritis peran Kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep perspektif Fiqh Siyāsah.

²⁴ Hasbi ash Shiddieqi, *Ilmu Kenegaraan dalam Fiqh Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 5-6.

²⁵ An Nisa' (4):59

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 26.

3. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan normatif

Yakni melakukan pengamatan terhadap teks-teks al-Qur'an maupun hadis sebagai sumber hukum Islam yang utama, yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Pendekatan Sosiologis

Yakni melakukan penelitian yang menempatkan analisis hukum dalam konteks sosial yang berkaitan dengan kondisi riil masyarakat setempat.

c. Pendekatan Historis

Melakukan penelusuran data-data sejarah yang berhubungan dengan obyek penelitian, dalam hal ini adalah sejarah kiai dalam politik di Sumenep.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan di sini adalah dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Adapun wawancara yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.²⁸

Dalam penelitian ini penyusun melakukan wawancara dengan sejumlah kiai yang berpolitik di Kabupaten Sumenep baik mereka yang terlibat

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-17 (Bandung: PT. Rosda Karya, 2002), hlm.135.

²⁸ *Ibid.*

kiai kepada masyarakat selama mereka berpolitik. Pokok-pokok pertanyaan yang penyusun ajukan dalam rangka penelitian ini sebagaimana terlampir.

5. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu mencari data mengenai obyek penelitian yang berkaitan dengan peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep perspektif Fiqh Siyasah. Wawancara dilakukan dengan para kiai baik yang berada dalam struktur pemerintahan, kiai yang memiliki pengaruh dengan kebijakan-kebijakan pemerintahan, kiai yang hanya terlibat dalam partai politik saja dan tokoh masyarakat di Sumenep. Dan pihak lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur yang membahas mengenai permasalahan penelitian ini.

Sumber data-data yang diperoleh dari pendapat-pendapat perorangan yang tertulis dalam media massa yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas seperti; dokumentasi, dan observasi.

5. Teknik Analisa Data

Jika data telah terkumpul, dilakukan analisis data secara kualitatif²⁹ yang kemudian akan diolah dengan cara penyimpulan deduktif; yaitu analisa yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat umum kemudian dijabarkan dan diambil

²⁹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-59.

kesimpulan yang bersifat khusus, terhadap peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep ditinjau dari perspektif Fiqh Siyasah.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap karya ilmiah tidak terlepas dari pembahasan. Dalam rangka agar pembahasan dapat berurutan dan sistematis, ditempatkan setiap babnya sesuai dengan tingkat urgensinya. Karena dengan demikian akan memudahkan perincian tujuan penyusun.

Skripsi ini memuat beberapa bab. Pada bab pertama, memuat latar belakang masalah, pokok masalah, dilanjutkan dengan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang konsep kiai dalam politik Islam secara umum. Karena skripsi ini melihat peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep perspektif, Fiqh Siyāsah? Maka penyusun merasa perlu untuk mengungkapkan dan memaparkan konsep kiai dalam Islam yang penyusun kemas dalam penyajian di antaranya tentang pemimpin dalam Islam dan konsep kiai sendiri dalam Islam.

Bab ketiga berisi tentang kiai dan politik di Kabupaten Sumenep. Dalam bab ini penyusun secara umum menggambarkan keadaan Kabupaten Sumenep dari segi geografis, topografi, demografinya. Serta menjelaskan historisitas kiai berpolitik di Sumenep, tujuan para kiai di Sumenep terjun ke dalam politik dan faktor-faktornya.

Bab keempat dibahas tentang analisa dari peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan perspektif Fiqh Siyāsah. Di mana

penekanan dari analisa pada bab ini untuk mendeskripsikan tujuan dan faktor-faktor kiai terjun dalam politik di Kabupaten Sumenep serta juga menganalisa peran kiai ditinjau dari perspektif Fiqh Siyāsah. Agar dalam menganalisa lebih akurat dan seimbang penyusun juga memasukkan pendekatan normatif, atau pendekatan Quranik.

Dan bab kelima adalah penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian dan pemaparan pada bab-bab sebelumnya tentang peran kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep dalam perspektif Fiqh Siyasah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

Terjunnnya para kiai ke dalam politik di Kabupaten Sumenep tidak memberikan kemaslahatan kepada masyarakat. Sebagaimana kewajiban pemimpin dalam Islam harus memberikan kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan mereka menjadi semacam rujukan (*central of reference*) mengenai bagaimana seharusnya umat berprilaku dan bersikap yang benar dalam kesehariannya para kiai politisi tidak dapat dijadikan rujukan oleh masyarakat muslim Sumenep.

Walhasil, dengan terjunnnya para kiai ini ke dalam dunia politik maka ada beberapa implikasi atau konsekuensi logis yang dikandungnya. Sehingga muncul respons negatif dari masyarakat mengenai prilaku kiai di pemerintahan ini. Yaitu para kiai akhirnya terjebak dengan logika politik yang dapat menghalalkan segala macam cara untuk meraih kepentingan pribadinya.

Kekecewaan masyarakat ini didorong oleh fakta yang terjadi bahwa konsep yang mengenai Islam sebagai agama sempurna yang mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan termasuk juga di dalamnya mengenai pola hubungan antara Islam dan politik tidak benar-benar dipahami secara betul dan kontekstual.

Sehingga tidak jarang para kiai ini lebih mengedepankan kepentingan pribadinya ketimbang kepentingan masyarakat secara umum.

Sehingga kiai politisi di Sumenep kehidupan politiknya tidak sesuai dengan ajaran Islam (Fiqh Siyasah). Selain mereka kurang memahami terhadap politik Islam, juga mereka sudah terbawa arus kehidupan politik yang amoral.

Dalam konteks demikian, akhirnya terjadi krisis figur di dalam masyarakat. Masyarakat yang dulunya banyak menaruh harapan pada kepemimpinan kiai dengan perubahan yang berarti, kini harapan itu telah menyisakan setumpuk persoalan yang harus dibenahi oleh kiai itu sendiri.

B. Saran

Keterlibatan kiai dalam politik sejoganya harus direspon secara positif, karena bagaimanapun juga ini adalah proses menuju penguatan masyarakat sipil yang baik ke depan. Sebagai suatu harapan, maka tentu terjunnya kiai ke dalam politik ini harus juga dibarengi dengan pengetahuan yang memadai tentang ilmu-ilmu terkait. Seperti ilmu politik, komunikasi massa, sosiologi politik, ilmu pemerintahan, ketatanegaraan dan lainnya. Dengan penguasaan yang baik terhadap disiplin ilmu-ilmu itu maka seorang kiai akan tetap menjadi seorang panutan bagi masyarakat. Di samping internalisasi nilai-nilai agama dan integritas moral yang selama ini menjadi *trade mark* sang kiai harus tetap dijaga dan dipertahankan.

Tambahan lagi, terjunnya kiai dalam politik juga harus menjadi contoh yang bagi prilaku para politisi yang selama ini memiliki imaji yang tidak baik

dengan jargonya yang terkenal, “*tak ada musuh dan teman yang abadi selain kepentingan itu sendiri*”. Jika kiai politisi tidak sanggup menjadi seorang panutan di masyarakat dan politisi sendiri maka lebih baik kiai kembali ke pesantrennya.^(a)



DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, 1990.

B. Kelompok Hadis

Malik, Imam, *Al-Muwathoh'*, Beirut : Dārul Kitab Al-Islāmiyah.

C. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh

Asqalāni, Ibn Hajar Al-, *Fath Al-Bary*, Mesir : Al-Halaby, tt, 1959.

Ghazali, Abu Hamid Muhammad Al-, *Ihya' Ulu'm Ad-Dīn*, Cairo : Al-Maktab Al-Azhariyah Al-Mishriyyah, 1302 H.

Mawardi, Imam Al-, *Hukum Tata Negara Dan Kepemimpinan Dalam Takaran Islam*, cet. I Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

Pulungan, J. Suyuthi, *Fiqh Siyasah: Ajaran Sejarah Dan Pemikiran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997.

Sa'idi, Abd. Al-Muta'ali As-, *Asy-Siyāsah Al-Islāmiyah 'Ahd al-Khulafā' ar-Rasyidūn*, t.tp. : Dar al-Firk al-"Arabi, t.t.

Shidieqi, Hasbi Ash-, *Ilmu Kenegaraan Dalam Fiqh Islam* Jakarta : Bulan Bintang, 1991.

Syari'ati, Ali, *Ummah dan Imamah*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung : Pustaka Hidayah, 1995.

Taimiyah, Ibnu, *Pedoman Islam Bernegara*, Jakarta : Bulan Bintang, 1960.

D. Kelompok Buku-buku lain.

Aziz, Imam, Dilema Para Pewaris Nabi dalam Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967*, cet ke-I Yogyakarta : LKiS, 2003.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Sumenep Dalam Angka 2003* Kerja sama BAPPEDA dan BPS Kabupaten Sumenep, 2004.

Basyir, Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman*, cet. I Bandung : Mizan, 1993.

- Burhanuddin, Jajat dan Ahmad Baedowi (penyunting), *Transformasi Otoritas Keagamaan Pengalaman Islam Keagamaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Bustami, Abd. Latif, *Sejarah, Etos Masyarakat Dan Perilaku Sosial Madura*, dalam *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa Aneka Budaya di Jawa* Jakarta : Yayasan Festival Istiqlal, 1996.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Yogyakarta : LKPSM, 1998.
- Dirdjosanjoto, Prajarta, *Memelihara Umat Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*, Yogyakarta : LKiS, 1999.
- Effendy, Bisri, *Gerak Transformasi Sosial Di Madura*, Jakarta : P3M, 1990.
- Esposito, Jhon L, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, cet. Ke-1 Bandung : Mizan, 2001.
- Hidayat, Komaruddin dan M. Yudhie Haryono, *Manuver Politik Ulama Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ullama-Negara* Yogyakarta : Jalasutra, 2004.
- Horikoshi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*, cet. 1 Jakarta : P3M, 1987.
- Ida, Laode, *NU Muda Kaum Progresif dan Sekularisme Baru* Jakarta : Erlangga, 2004.
- Jafri, M., *Awal dan Sejarah Perkembangan Islam Syi'ah Dari Saqifah Sampai Imamah*, alih bahasa Meth Kieraka Jakarta : Pustaka Hidayah, 1995.
- Jindan, Khalid Ibrahim, *Teori Politik Islam Telaah Kritis Ibnu Taimiyah tentang Pemerintahan Islam*, Surabaya : Risalah Gusti, 1995.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, ttp : Dar-al-Fikr, tt.
- Mubarak, M. Al-, *Sistem Pemerintahan Dalam perspektif Islam*, alih bahasa Firman Harvanto Solo : Pustaka Mantik 1995
- Salus, Ali As-, *Imamah dan Khalifah Dalam Tinjauan Syar'i*, alih bahasa Asmuni Sulihan Zamakhsyari Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Shidiqi, Nouruzaman As-, *Syi'ah dan Khawarij Dalam Perspektif Sejarah*, Yogyakarta : PLP2M, 1985.

Kuntowojiyo, *Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*, alih bahasa Machmoed Effendi dan Punang Amripuja Yogyakarta : Mata Bangsa, 2002

Mahmud, Muhammad, *Ulama Menurut Ajaran Islam Dalam Pergulatan Politik Dan Hukum Di Indonesia*, Yogyakarta : Gema Media, 1999.

Mansurnoor, Iin Arifin, *Islam In an Indonesian World Ulama of Madura*, Yogyakarta : UGM Press, 1990.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Mas'udi, Masdar F, "Mengenal Pemikiran Kitab Kuning", dalam M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah*, Jakarta : P3M, tt.

Moesa, Ali Maschan, *Kiai Dan Politik Dalam Wacana Civil Society*, Surabaya : Lepkiss, 1999.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-17 Bandung : Rosda Karya, 2002.

Mulkhan, Abdul Munir, *Kiai Presiden, Islam Dan TNI Di Tahun-tahun Penentuan*, Yogyakarta : UII Press, 2001.

Mutmainnah, *Islam Dan Demokrasi: Studi Tentang Kiai BASRA di Kabupaten Sumenep dan Bangkalan*, Yogyakarta : UGM/ S2/ Sosiologi, 2001.

Jembatan Suramadu Respons Ulama Terhadap Industrialisasi Yogyakarta : LKPSM, 1998.

Muzaffari, Mehdi, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa Abd Rahman Ahmed, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1994.

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Jambatan, 1992

Nawawi, Hadar, *Kepemimpinan Dalam Islam*, Yogyakarta : UGM Press, 1993.

Rahman, Taufiq, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet. Ke-1 Bandung : Pustaka Setia, 1999.

Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif, Ceramah di Kampus-kampus*, cet. Ke-10 Bandung : Mizan, 1999.

- Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Andi Aderus Banua, Noor Cholis Hamzain, Rahmat Tohir, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Rokhim, Anur dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1996.
- Sjadzali, Munawir, *Islam Dan Tata Negara Ajaran Sejarah Dan Pemikiran*, edisi ke-5 Jakarta : UI Press, 1993.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-30 Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Soemarjan, Selo, *Pola-pola Kepemimpinan Dalam Pemerintahan*, ceramah pada Coaching Management Lembaga Pertahanan Nasional, tertanggal 7 Maret 1967, disadur oleh Soerjono Soekanto, cet. Ke-30 Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Subaharianto, Andang, *Tantangan Industrialisasi Madura (Membentur Kultur, Menjunjung Leluhur)* Malang : Bayumedia, 2004.
- Subky, Baharuddin II, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Yogyakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Taimiyah, Ibnu, *Kebijakan Politik Nabi Muhammad*, alih bahasa M. Munawir A Surabaya : Dunia Ilmu Offset, tt.
- Thabathaba'i, M. Husein, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, alih bahasa Asin Muhammad, cet. Ke-2 Bandung : Pustaka Hidayah, 1996.
- Truna, Dody S. dan Abdul Kodir, Abah Anom: Kiai, Pemimpin Tarekat, dan Sufi Healer, dalam *Transformasi Otoritas Keagamaan Pengalaman Islam Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan*, cet. Ke-II, Yogyakarta : LKiS, 2004.
- Wiryoprawiro, Zein. M., *Arsitektur Tradisional Madura Sumenep Dengan Pendekatan Historis Dan Deskriptif*, cet. I Surabaya : Laboratorium Arsitektur Tradisional ITS, 1986.

Wiyata, A. Latief, *Cerok Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura* Yogyakarta : LKiS, 2002.

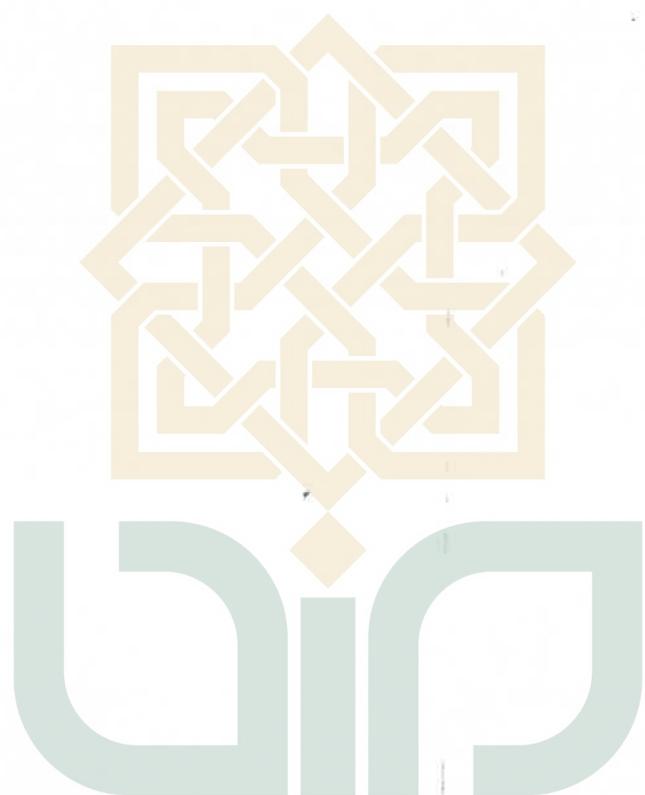
Zainuddin, Muhamadi dan Abd Mustakim, *Studi Kepemimpinan Islam (Telaah Normatif dan Historis)*, Yogyakarta : Al-Muhsin Press, 2002.

Majalah *Prisma*, No. 5, Vol. 24 1995.

Radar Madura, *Jawa Pos Rabu* 16 Februari 2005.

<http://www.SuaraMerdeka.com>.

<http://www.TempoInteraktif.com>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

TERJEMAH

No	Ilm	F.N.	BAB	Terjemahan
1	11	16	I	Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.
2	14	25	I	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul-(Nya), dan <i>ulil amri</i> di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-qur'an) dan rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
3	22	11	II	Ingatlah ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."
4	26	25	II	Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata, dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.
5	26	26	II	Dan sesungguhnya Al-qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam kitab-kitab orang yang dahulu. Dan tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Isra'il mengetahuinya?
6	77	6	IV	Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhan-mu. Dan jika kamu mengerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.
7	77	8	IV	Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadanya Al-qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.
6	78	10	IV	Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab dengan benar untuk memberi keputusan di antara manusia tentang

				perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.
--	--	--	--	---



Biografi Ulamā dan Tokoh

Al-Gazali

Beliau lahir di Gazalah Khurasan pada tahun 450 H/1058 M. Di kota Thus, yang termasuk wilayah Khurasan, dan wafatnya juga di Thus pada tahun 505 H atau 1111 M. Di masa muda menimba ilmu pada Imam al-Haramain. Meski pernah menduduki jabatan penting di Nizamiyah, ia akhirnya memilih kehidupan zuhud sampai wafatnya pada tahun 505 H./1111 M. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah: *Ihya' 'Uloom al-Din*, *al-Munqiz min al-Dalalah*, *al-Mustasyfa fi 'Ilm al-Uspūl*.

Ibnu Khaldun

Nama dan silsilah lengkap Ibnu Khaldun adalah Abd al-Rahman bin Muhammad bin Muhammad bin Hasan bin Jabir bin Muhammad bin Ibrahim bin abd al-Rahman bin Khaldun. Dia dilahirkan di Tunisia, Afrika Utara, pada tahun 732 H atau 1332 M, dari keluarga pendatang dari Andalusia, Spanyol Selatan, yang pindah ke Tunisia pada pertengahan abad VII H. Asal keluarga Ibnu Khaldun yang sesungguhnya dari Hadramaut, Yaman Selatan. Nama Ibnu Khaldun diambil dari nama kakeknya yang kesembilan, Khalid bin Ustman. Kakeknya ini merupakan pendatang pertama dari keluarga itu di Andalusia, sebagai anggota pasukan Arab penakluk wilayah bagian selatan Spanyol. Khalid kemudian lebih terkenal dengan panggilan Khaldun sesuai dengan kebiasaan yang berlaku bagi penduduk Andalusia dan Afrika Barat. Laut waktu itu, yakni penambahan pada akhir nama dengan "un" sebagai pernyataan penghargaan kepada keluarga penyandangnya. Dengan demikian Khalid menjadi Khaldun.

Ibnu Taimiyah

Nama lengkap Ibnu Taimiyah adalah Abu Abbas Ahmad bin Abd al-Halim bin Abd al-Salam Abdullah bin Muhammad bin Taimiyah. Dia lahir di Harran dekat Damaskus, Suria, pada tahun 661 H atau 1263 M, lima tahun setelah jatuhnya Baghdad ke tangan bangsa Tartar, yang berarti pula berakhirnya Dinasti Abbasyiyah. Pada usia enam tahun dia mengikuti ayahnya pindah ke Damaskus demi menghindar dari kekejaman Tatar. Ayahnya, Abu Al-Mahasin Abdu Al-Halima adalah salah seorang ulama terkemuka dari mazhab Hambali. Bahkan kakeknya, syaikh al-Islam Abu al-Barakat Abd Al-Salam bin Abdullah juga salah seorang ahli fiqh Hambali, yang juga ahli hadis dan tafsir. Di Damaskus semula dia belajar dari ayahnya sendiri, kemudian berguru kepada Ali Zain Al-Din Al-Muqaddasi, Najm al-Din bin Asakir, Zainab binti Maki, dan lain-lain. Pada usia dua puluh tahun, ketika ayahnya tutup

Zainab binti Maki, dan lain-lain. Pada usia dua puluh tahun, ketika ayahnya tutup usia, dia mulai memperlihatkan perhatian besar untuk mempelajari fiqh Hambali, di samping mendalami ilmu-ilmu Al-qur'an, hadis dan teologi.

Munawir Sjdzali

Lahir di Klaten, 7 November 1925. Setelah menamatkan Sekolah Menengah Pertama/Tinggi Islam "Mambaul Ulum" di Solo, selanjutnya menjadi guru Ungaran, Semarang, dan selama masa perjuangan kemerdekaan ikut menyumbang tenaga, antara lain sebagai penghubung antara Markas Pertempuran Jawa Tengah dengan Badan-badan kelaskaran Islam. Kariernya di lingkungan Departemen Luar Negeri dimulai sejak tahun 1950 ketika ditugaskan pada Seksi Arab/Timur Tengah. Di luar negeri beliau menjalankan tugas berturut-turut di Washington DC (1956-1959) dan Kolombo (1963-1968), kemudian menjabat sebagai Minister atau Wakil Kepala Perwakilan RI di London (1971-1974). Makalah dan pidato penting yang pernah disampaikan pada forum internasional antara lain; "Sahari'ah; A Dynamic Legal system" yang diucapkan di depan Seminar on Syari'ah and Codification" di Kolombo tahun 1985. Terakhir ia juga menjabat sebagai staf pengajar pada Fakultas Pascasarjana UIN Jakarta.

Imam Al-Mawardi

Nama lengkapnya Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Abib al-Bisri al-Bagdadi al-Mawardi 974-1058 M. Ia adalah seorang imam besar, ahli fiqh, usul fiqh, dan tafsir yang hidup pada seperempat terakhir abad keempat hijriah dan paruh pertama abad kelima hijriah. Ia belajar Hadis di Baghdad pada al-Hasan bin Ali bin Muhammad al-Jabali (sahabat Abu Hanifah al-Jumahi), Muhammad bin Adi bin Zuhar al-Mangiri, dan Abu Kusyairi. Sedang guru-gurunya dalam bidang fiqh adalah Abu Qasim as-Sumairi di Basrah, Ali Abu al-Safarayini, Imam Madhab safi'i di Baghdad.

KH. Drs. Abuya Busyro Karim, M. Si

Belajar politik sejak masih menjadi pelajar dalam IPNU yang kemudian dilanjutkan setelah menjadi mahasiswa S-1 di Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga terjun dalam PMII. Setelah kembali ke tanah kelahirannya Sumenep kembali aktif dalam pemuda Anshor. Keberhasilannya dalam politik lokal Sumenep menjadikannya terpilih sebagai anggota DPRD dari Fraksi Kebangkitan Bangsa pada tahun 1998, sekaligus sebagai Ketua DPC Partai Kebangkitan Bangsa Sumenep sampai sekarang. Keberuntungan masih berada di tangannya pada pemilu 2004 yang mengangkatnya

menjadi Ketua DPRD Kabupaten Sumenep sampai sekarang. Untuk Pilkada 20 Juni 2005 nanti tercatat sebagai calon bupati dari Partai Kebangkitan Bangsa.

KH. Drs. Warist Ilyas

Sebagai salah satu pimpinan pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura beliau merupakan kiai paling disegani di wilayah Sumenep khususnya dan Madura pada umumnya. Rektor STIKA pernah dijabatnya, anggota MPR RI juga pernah beliau rasakan. PPP adalah partai pilihannya dalam berpolitik. Sekarang beliau menjadi Ketua DPC PPP Sumenep, sekaligus menjadi Wakil Ketua I DPRD Kabupaten Sumenep sejak Pemilu 2004.

KH. Drs. Wakir

Awalnya beliau hanya berkonsentrasi dalam memimpin pondok pesantrennya saja di Giling pinggiran kota Sumenep. Masa reformasi dengan maraknya kiai terjun dalam dunia politik beliau pun tertarik. Berbeda dengan para kiai pada masa itu yang banyak tertarik masuk dalam partai-partai Islam, beliau memilih partai non Islam yaitu Golkar. Beliau merasa bukan hanya dari partai Islam bisa menyuarakan nasib masyarakat muslim di Sumenep. Keberhasilannya dalam berpolitik ditandai dengan terpilihnya sebagai Ketua DPC Partai Golkar Sumenep sampai sekarang. Sejak pemilu 2004 terpilih sebagai Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sumenep sampai sekarang. Puncaknya, beliau sekarang menjadi calon Wakil Bupati untuk PILKADA 20 Juni 2005 dari Partai Golkar.

Malik Effendi, SH

Orangnya yang terkenal sangat keras kepala, disiplin merupakan didikan orang tuanya yang berasal dari kalangan militer namun hal itulah yang membawa dia berhasil dalam percaturan dunia politik. Partai Amanat Nasional merupakan pilihannya dalam berpolitik, dia merasa PAN memiliki ketegasan struktur terhadap anggotanya yang tidak dimiliki oleh partai-partai lainnya. PAN tidak sia-sia memiliki dia karena sejak pemilu 1998 terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Sumenep. Pemilu 2004 kembali membawanya menjadi Anggota DPRD Kabupaten Sumenep yang kemudian terpilih sebagai Ketua Komisi D. Pilkada 20 Juni 2005 di Sumenep merupakan puncak dari kariernya dalam politik, dia terpilih sebagai calon Wakil Bupati dari partai gabungan PAN-PDIP.

Honain Santoso, SH

Setamatnya dari bangku kuliah kehidupannya banyak dihabiskan dalam dunia politik lokal Sumenep. Menjadi pendiri dari beberapa LSM-LSM di Sumenep adalah awal dari kariernya untuk menyampaikan amanat rakyat kepada penguasa. Namun akhirnya dia memilih untuk berkonsentrasi dalam satu partai PDIP. Ketua PAC PDIP Ganding adalah awal kariernya dalam PDIP. Pemilu 2004 menjadikannya sebagai anggota DPRD Kabupaten Sumenep.

Eddy Setiyawan

Koleksi barang-barang antik adalah hobinya selama ini. Terkenal sebagai seorang sastrawan sekaligus Antropolog di Sumenep. Rumahnya di jalan Panglima Sudirman No. 17 berada tepat di jantung kota Sumenep.

Nyai Iij. Dewi Khofifah, SH

Belajar politik berawal sejak menjadi mahasiswa hukum di UNIBRAW Malang, bergabung dalam organisasi PMII. Sekembalinya ke Sumenep dia bergabung dengan perkumpulan perempuan NU yaitu Muslimat. Lingkungan pesantren yang beraliran NU membawanya menjadi Ketua Muslimat Sumenep. Melihat sumber daya perempuan dalam politik di tubuh NU Sumenep kurang dia tertarik untuk terlibat langsung. Partai Kebangkitan Bangsa adalah pilihan partainya dalam berpolitik. Perdebatan panjang di kalangan kiai membawanya menjadi satu-satunya perempuan anggota DPRD Kabupaten Sumenep dari Fraksi Kebangkitan Bangsa.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/.../2005.
Lamp. :
Perihal : *Rekomendasi Pelaksanaan Riset*

Yogyakarta, 08 -18 - 2005

Kepada
Yth. Kepala BAPEDA Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Ayssalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas penyusunan Skripsi, mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama untuk memberikan ijin bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah.

Nama : Rini Pentaria Arifa
NIM : 01371028
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : J.S.
Judul skripsi : Peran Kiai Dalam Politik di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqh Siyassah.

guna mengadakan penelitian (Riset) di :

Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Drs. H. Ali Bin Abd. Manan, MM.
NIP. 150213536

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 369
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 21 April 2005

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
cq. Ka. BAKESBANGLINMAS

di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Syariah - UIN SUKA Yogyakarta

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/31/2005

Tanggal : 25 Januari 2005

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : RINI PENTANIA ARIFA

No. Mhs. : 01371028

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYASAH

Waktu : 21 April 2005 s/d 21 Juli 2005

Tempat : Sumenep Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

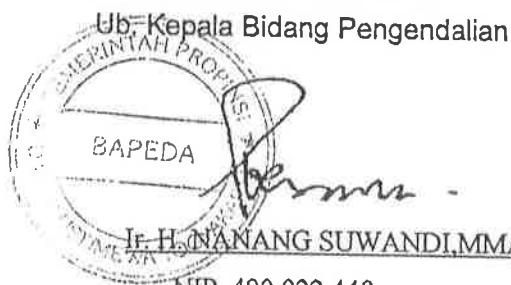
Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub-Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

- i. Gubernur DIY (sebagai laporan);
Syan'iah
- ii. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta
- iii. Yang bersangkutan;
- iv. Pertinggal.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 362
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 25 Januari 2005

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
c.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Syariah - UIN "SUKA" Yk

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/31/2005

Tanggal : 08 Januari 2005

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : RINI PENTANIA ARIFA

No. Mhs. : 01371028

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : KIAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQH SIYASAH

Waktu : 25 Januari 2005 s/d 25 April 2005

Lokasi : Propinsi Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Up. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Syariah - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Nomor : 072/ 214 /212.4/2005
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Surabaya, 11 Mei 2005

Kepada
Yth. Sdr. Bupati Sumenep
di
S U M E N E P

U.P. Kabakesbang dan Linsus

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 21 April 2005
Nomor : 070 / 369

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jl. Kepatihan Demurejan Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Kyai Dalam Politik di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqih Siyasah

Pembimbing :
1. Makhrus Munajat M.Hum.
2. Drs. Rizal Qasim, M.Si
Peserta :

Waktu : April sd. Juli 2005
Lokasi : Kab Sumenep

Penelitian wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM

ABDUL HAMID, SH
P e m b i n a
NIP. 010 165 748

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Gub.DIY, Yogyakarta
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 11 Mei 2005

Nomor : 072/ 214 /212.4/2005
Lamplran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Bupati Sumenep
di
S U M E N E P

U.P. Kabakesbang dan Idmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 21 April 2005
Nomor : 070 / 369

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jl. Kepatihan Demurejan Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia
Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.
Judul : Kyai Dalam Politik di Kabupaten Sumenep Perspektif Fiqih Siyasah

Pembimbing : 1. Maekhrus Munajat, M.Hum.
Pesorla : 2. Drs. Rizal Qasim, M.Si

Waktu : April sd. Juli 2005
Lokasi : Kab. Sumenep

Penelitian wajib mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Domisikan harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pamajuan HAM

ABDUL HAMID, SH
Pembina
NIP. 010 165 748

Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. ...Gub-DIY, Yogyakarta
2. Sdr. ...Yang bersangkutan
3. Sdr.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.01.1/2241../2005. Yogyakarta, 03-02.....2005
Lamp. : -
Perihal : *Mohon informasi dalam
rangka penyusunan
Proposal Skripsi*

Kepada
Yth. Kepala Badan Statistik
Kab. Sumenep
di Sumenep

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

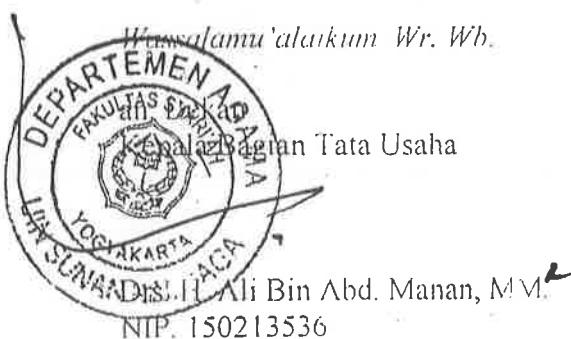
Bersama surat ini kami sampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa kami:

Nama : Rini Pentanis Arifa
Nomor Induk : 01371028
Semester : VIII
Jurusan : Jinayah Siyassah
Alamat : Jl. Ori No. 5 Papringan Yogyakarta

bermaksud menyusun Skripsi yang berhubungan dengan:
**'Peran Kisi Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Fiqih Syi'asah'**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan dan kerjasamanya untuk menerima mahasiswa tersebut dan sekaligus dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dimaksud.

Atas segala bantuannya, kami ucapkan banyak terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syariah (sbg. laporan)
 2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/..2.6/20.0.5
Lamp.
Perihal : *Mohon untuk bersedia melayani
wawancara / interview*

Yogyakarta, 03-02.....2005

Kepada
Yth. KPC PAN Sumenep.....
di
Sumenep.....

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk
ke lengkapannya menyusun Skripsi dengan judul:

*Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Fiqh Syiyasah*

mahasiswa kami :

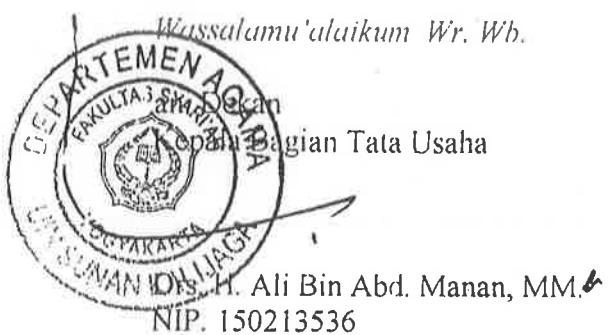
Nama : Rini Pentaria Arifa.....
Nomor Induk : 01371028.....
Semester : VIII.....
Jurusan : Jinayah Syiyasah.....

perlu mengadakan wawancara / interview guna pengumpulan data yang akurat.

Untuk itu, kami mohon bantuan dan kerjasama bagi tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/.226./20.05. Yogyakarta, 03-02-..... 20.05
Lamp. :
Perihal : *Mohon untuk bersedia melayani
wawancara / interview*

Kepada
Yth. **KPC PDI**
di
Sumenep.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul:

**Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Fiqh Siyasah**

mahasiswa kami :

Nama : **Rini Pentania Arifa**
Nomor Induk : **01371028**
Semester : **VIII**
Jurusan : **Jianayah Siyasah**

perlu mengadakan wawancara / interview guna pengumpulan data yang akurat.

Untuk itu, kami mohon bantuan dan kerjasama bagi tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/224/ /2005..... Yogyakarta, .03-02-.....2005
Lanip :
Perihal : *Mohon untuk bersedia melayani
wawancara / interview*

Kepada
Yth. KPC Partai Golkar Sumenep
di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul:

*Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Fiqh Syi'ah*

mahasiswa kami :

Nama : Rini Pentonia Arifa
Nomor Induk : 01371028
Semester : VIII
Jurusan : Jinayah Syi'ah

perlu mengadakan wawancara / interview guna pengumpulan data yang akurat.

Untuk itu, kami mohon bantuan dan kerjasama bagi tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.: Wb.



Tembusam:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/226/2005
Lamp.

Yogyakarta, ..01-02.....20.05

Perihal : Mohon untuk bersedia melayani
wawancara / interview

Kepada
Yth. K.H Warist Ilyas

di
Ponpes An-Nuqayah Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wh.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul:

Peran Kiai dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Fiqh Siyasah

mahasiswa kami :

Nama : Rini Pentanis Arifa
Nomor Induk : 0137.1023
Semester : VIII
Jurusan : Jinsyah Siyasah

perlu mengadakan wawancara / interview guna pengumpulan data yang akurat.

Untuk itu, kami mohon bantuan dan kerjasama bagi tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wh.



Tembusum:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH

Alamat: Jln. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512840
YOGYAKARTA

Nomor : IN/I/DS/PP.00.9/224/../2005... Yogyakarta, 03-12-..... 2005
Lamp. :
Perihal : Mohon untuk bersedia melayani
wawancara / interview

Kepada
Yth. Ketua Muslimat Sumenep.
Di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan menyusun Skripsi dengan judul:

Peran Kiai Dalam Politik Di Kabupaten Sumenep
Perspektif Siyasah

mahasiswa kami :

Nama : Rini Pentenie Arifa
Nomor Induk : 01371028
Semester : VIII
Jurusan : Jinsayah Siyasah

perlu mengadakan wawancara / interview guna pengumpulan data yang akurat.

Untuk itu, kami mohon bantuan dan kerjasama bagi tujuan tersebut.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Biro Perencanaan Tata Usaha

Drs. H. Ali Bin Abd. Manan, MM.
NIP. 150213536

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syari'ah (sbg. laporan).
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS

Jl. Raung Nc. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128

SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Nomor : 072/120/435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. KPC PAN
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : IRINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang

H. WAHID TAHIR
Pembina

NIP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Nomor : 072/420 /435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Ketua DPPRD
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang

H. WAHID TAHIR
Pembina
NIP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

Nomor : 072/120/435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Sumenep, 12 Mei 2005

Kepada
Yth. Sdr. K.H. Imam Suhail
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswi UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

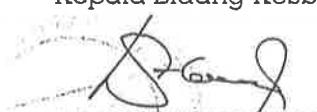
Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang


H. WAHID TAHIR
Pembina
NIP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Nomor : 072/120/435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. KPC PBR
.....
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa
Timur :
Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

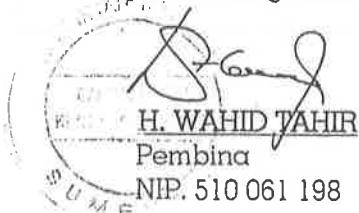
Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research
diwilayah kerja Saudara :

Judul : "KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN
SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH"
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d
selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut
dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang



Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Nomor : 072/120/435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Ketua Muslimat
.....
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswi UIN SUKA
Kebersamaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang

H. WAHID TAHIR
Pembina

NIP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS**

Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128

SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Kepada

Yth. Sdr. K.H. warist Ilyas

di-

SUMENEP

Nomor : 072/120/435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang


H. WAHID TAHIR
Pembina

NIP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 12 Mei 2005

Nomor : 072//2D /435.205/2005
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. KPC PDT
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : "KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH"
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang

H. WAHID TAHIR
Pembina
NPWP. 510 061 198

Tembusan :

Yth. Sdr. yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
Jl. Raung No. 12 Sumenep Telp. (0328) 662203 – 662128
SUMENEP

Kode Pos 69411

nomor : 072//20 /435.205/2005
dit : Penting
nipiran : -
ihal : Penelitian/Survey/Research

Sumenep, 12 Mei 2005

Kepada
Yth. Sdr. KPC. Partai GolKar.....
di-
SUMENEP

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur :

Tanggal : 11 Mei 2005
Nomor : 072/214/212.4/2005

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : RINI PENTANIA ARIFA
Alamat : Jln. Raya Ganding
Pekerjaan : Mahasiswi UIN SUKA
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research diwilayah kerja Saudara :

Judul : " KYAI DALAM POLITIK DI KABUPATEN SUMENEP PERSPEKTIF FIQIH SIYASAH "
Surveyer : 1 (satu) orang
Waktu : Terhitung mulai tanggal 12 Mei 2005 s/d selesai

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BADAN PEMBINA KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN SUMENEP

Kepala Bidang Kesbang

H. WAHID TAHIR
Pembina
NIP. 510 061 198

ibusan :

Sdr. yang bersangkutan

Daftar Obyek wawancara

1. KH. Abuya Busyro Karim, M. Si
2. KH. Drs. Warist Ilyas
3. KHI. Wakir
4. KH Akhmad Mawardi
5. KH. Fathorrahman
6. KH. Drs. Tidjani jauhari, MA
7. KH. Malik Effendi, SH
8. KH. Suhail Imam.
9. Eddy Setiyawan
10. Honain Santoro, SH
11. Eko Prsetiyo
12. Ningsih
13. Ny. Dewi Khafifah, SH
14. Sutrisno.



Daftar Pertanyaan

1. Apa tujuan Bapak Kiai terjun dalam dunia politik ?
2. Faktor apa yang mendorong Bapak Kiai berpolitik ?
3. Sejauh mana peran Kiai dalam politik di Kabupaten Sumenep ?
4. Kontribusi apa yang telah diberikan kiai selama berpolitik?
5. Apa implikasinya bagi dunia politik di Sumenep dengan adanya kiai terjun di dalamnya ?
6. Bagaimana dengan tugas kiai sebagai penjaga agama ?
7. Apa implikasinya bagi pesantren yang dipimpin oleh kiai yang terjun dalam dunia politik ?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap kiai berpolitik di Sumenep ?
9. Perubahan apa yang dirasakan masyarakat selama kiai berpolitik ?

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Willis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : Honain Santoso, SH
Alamat : Ganding Sumenep Madura
Tanggal : 05 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 05-02-2005

(Honain Santoso, SH)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : KH. Suhail Imam
Alamat : Ambunten Sumenep Madura
Tanggal : 09 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 09-02-2005



(KH. Suhail Imam)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : Malik Effendi, SH
Alamat : Kantor DPRD Kabupaten Sumenep Madura
Tanggal : 08 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana
 mestinya.

Sumenep, 08-02-2005



(Malik Effendi, SH)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa

NIM : 0137 1028

Jur / Fak : JS / Syari'ah

Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan

Subyek : KH. Drs. Fathorrahman

Alamat : Gilugur Sumenep Madura

Tanggal : 07 Februari 2005

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 07-02-2005



(KH. Drs. Fathorrahman)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Ptentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Pak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : KH. Drs. Wakir
Alamat : Giling Sumenep Madura
Tanggal : 14 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 14-02-2005



(KH. Drs. Wakir)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa

NIM : 0137 1028

Jur / Fak : JS / Syari'ah

Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan

Subyek : KH. Drs. Ahmad Mawardi

Alamat : Batuputih Sumenep Madura

Tanggal : 21 Februari 2005

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 21-02-2005

(KH. Drs. Ahmad Mawardi)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : Nyai Hj. Dewi Khofifah, SH
Alamat : Pondok Pesantren Aqidah Usymuni Sumenep Madura
Tanggal : 21 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikia surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sumenep, 21-02-2005



(Nyai Hj. Dewi Khofifah, SH)

SURAT KETERANGAN

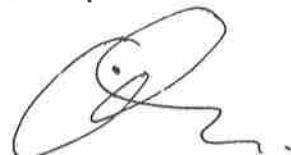
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : Eddy Setiyawan
Alamat : Jl. Panglima Sudirman No. 17 Sumenep Madura
Tanggal : 12 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 12-02-2005



(Eddy Setiyawan)

SURAT KETERANGAN

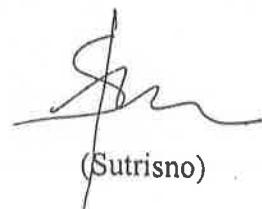
Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa
NIM : 0137 1028
Jur / Fak : JS / Syari'ah
Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan :
Subyek : Sutrisno
Alamat : Jl. Payudan No. 15. Sumenep Madura
Tanggal : 09 Februari 2005
Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 09-02-2005



(Sutrisno)

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rini Pentania Arifa

NIM : 0137 1028

Jur / Fak : JS / Syari'ah

Alamat : Jl. Wilis No. 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Dengan

Subyek : Eko Prasetyo

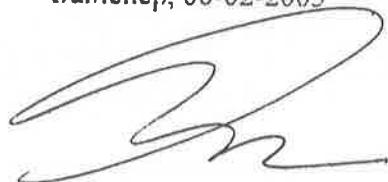
Alamat : CV. Jaya Utama Kepanjen Sumenep Madura

Tanggal : 08 Februari 2005

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 08-02-2005



(Eko Prasetyo)

CURRICULUM VITAE

Nama : Rini Pentania Arifa
Tempat Tgl. Lahir : Sumenep, 31 Oktober 1982
Alamat Asal : Jl. Wilis 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura
Alamat Yogyakarta : Jl. Ori I / 5 Papringan Catur Tunggal Depok Sleman DIY
Nama Ayah : M. Miftahul Arifin
Nama Ibu : Hamirah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Wilis 19 Lenteng Barat Lenteng Sumenep Madura

Riwayat Pendidikan :

1. SD. Lenteng Barat I Lenteng Sumenep Madura, 1989-1995
2. MTS. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, 1995-1998
3. MA. Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, 1998-2001
4. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001-...